

Sosialisasi dan Pemetaan Road Map Peningkatan Daya Saing Guru, Kurikulum, dan Infrastruktur Kependidikan (Studi Kasus SMA Negeri 2 Samarinda)

**Moh Bahzar¹, Alosius Hardoko², Wingkolatin³, Nur Fitri Handayani⁴, Ariani
Songli⁵**

*^{1,2,3,4,5} Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mulawarman Kalimantan Timur,
Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis : Nur Fitri Handayani

E-mail: nhandayani@kip.unmul.ac.id

Abstrak

Pemerintah Daerah Kalimantan Timur bertekad menjadikan pendidikan sebagai prioritas utama untuk meningkatkan sumber daya manusia (SDM) yang cerdas, merata, prestasi gemilang. Pemerintah Provinsi memberikan prioritas yang sangat tinggi terhadap pembangunan dan tidak segan untuk mengalokasikan anggaran pendidikan sebesar 20 persen secara konsekuen. SDM yang diciptakan untuk memiliki akhlak moral yang mulia ditambah pendidikan yang dibangun untuk menciptakan integritas yang sangat dibutuhkan. Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dengan memberikan pelatihan dan memberikan materi kepada Guru di SMA Negeri 2 Samarinda. Langkah-langkah yang signifikan yang harus dilaksanakan adalah program transformasi kualitas Guru agar menjadi lebih profesional dan memiliki budaya unggul. Kurikulum holistik dan Sarpras yang menunjang juga harus diupayakan menjadi kurikulum dan Sarpras yang berbasis pada pengembangan keterampilan hidup. Literasi teknologi, literasi data, dan literasi kemanusiaan

Kata Kunci - Pendidikan, Kompetensi Daya Saing Guru, Kurikulum, Insfrastruktur

Abstract

The East Kalimantan Regional Government is determined to make education a top priority to improve intelligent, equitable, and brilliantly achieving human resources (HR). The Provincial Government gives a very high priority to development and does not hesitate to allocate 20 percent of the education budget consistently. HR is created to have noble morals plus education that is built to create much-needed integrity. Community Service Activities (PKM) by providing training and providing materials to Teachers at SMA Negeri 2 Samarinda. Significant steps that must be implemented are the Teacher quality transformation program to become more professional and have a superior culture. Holistic curriculum and supporting Sarpras must also be attempted to become a curriculum and Sarpras based on the development of life skills. Technology literacy, data literacy, and humanitarian literacy

Keywords: Education, Teacher Competence Competence, Curriculum, Infrastructure

Keywords - Education, Teacher, Competence, Curriculum, Infrastructure

PENDAHULUAN

Sejumlah keberhasilan yang cukup signifikan telah dicapai dalam pembangunan mutu pendidikan di Kalimantan Timur selama lima tahun terakhir. Beberapa capaian yang patut dicatat antara lain meningkatnya jumlah sekolah yang teakreditasi baik dan sangat baik, meningkatnya jumlah guru yang bersertifikasi, dan meningkatnya keterampilan tenaga pendidik dan kependidikan melalui berbagai upaya pengembangan keprofesian berkelanjutan yang diselenggarakan oleh pemerintah dan mitra non-pemerintah. Berbagai regulasi dan dokumen perencanaan yang berpihak pada peningkatan mutu telah disusun dan dapat menjadi landasan yang kuat untuk lima tahun mendatang. Berbagai data, hasil kajian, dan hasil observasi pemerintah dan mitra kuncinya memberikan indikasi kuat bahwa peningkatan mutu pendidikan secara eksponensial masih berpusat pada satuan-satuan pendidikan tertentu dan pada wilayah-wilayah tertentu. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan peningkatan mutu pendidikan di Kalimantan Timur. Tantangan utama peningkatan mutu pendidikan pada lima tahun ke depan adalah memastikan perubahan positif yang telah mewujud di satuan-satuan pendidikan dan wilayah tertentu dapat disebarluaskan ke seluruh penjuru Kalimantan Timur. Dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat secara berkeadilan dan inklusif, Kalimantan Timur akan membangun pondasi yang kuat bagi pembangunan sumber daya manusia yang beriman, sejahtera, bermutu, maju, dan berbudaya sesuai dengan visi Gubernur Kalimantan Timur.

Upaya pemerataan mutu pendidikan di Kalimantan Timur dihadapkan pada berbagai tantangan. Jumlah dan distribusi guru PNS merupakan salah satu permasalahan kunci. Kesesuaian penyelenggaraan pendidikan sesuai standar isi, proses dan penilaian belum terjadi sesuai harapan di banyak wilayah. Pencapaian standar sarana prasarana, pengelolaan dan pembiayaan juga terindikasi kuat masih mengalami banyak hambatan di berbagai wilayah. Di samping itu, data-data Kemendikbudristek (2023) dan para mitra pembangunan pendidikan menunjukkan penguasaan kecakapan dasar literasi dan numerasi masih sangat perlu ditingkatkan khususnya di wilayah-wilayah yang relatif sulit dan untuk berbagai kelompok siswa yang menghadapi tantangan terberat. Masih belum meratanya pencapaian kecakapan dasar literasi dan numerasi ini berdampak pada angka mengulang kelas, angka putus sekolah dan rendahnya angka transisi sekolah khususnya dari jenjang SMA/SMK pada wilayah dan kelompok siswa yang rentan. Penanganan berbagai masalah yang disebutkan di atas menjadi lebih menantang di masa pandemi dan normal baru ini. Berbagai data, hasil kajian, dan hasil observasi kuncinya memberikan indikasi kuat bahwa peningkatan mutu pendidikan secara eksponensial masih berpusat pada satuan-satuan pendidikan tertentu dan pada wilayah-wilayah tertentu. Dengan kata lain, masih terdapat kesenjangan peningkatan mutu pendidikan di Kalimantan Timur.

Tantangan utama peningkatan mutu pendidikan pada lima tahun ke depan adalah memastikan perubahan positif yang telah mewujud di satuan-satuan pendidikan dan wilayah tertentu dapat disebarluaskan ke seluruh penjuru Kalimantan Timur. Dengan mewujudkan pendidikan yang bermutu bagi seluruh masyarakat secara berkeadilan dan inklusif, Kalimantan Timur akan membangun pondasi yang kuat bagi pembangunan sumber daya manusia yang beriman, sejahtera, bermutu, maju, dan berbudaya sesuai dengan visi Gubernur Kalimantan Timur. Didasari keinginan kuat untuk mengurai permasalahan peningkatan dan pemerataan mutu pendidikan serta untuk mewujudkan visi pembangunan sesuai dengan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022)

METODE

Metode dan Rancangan kegiatan merupakan serangkaian program pelatihan dan workshop yang terintegrasi dan berkesinambungan dengan Road Map peningkatan daya saing guru, kurikulum dan infrastruktur Pendidikan

1) Pelatihan pembelajaran guna menguatkan program kompetensi guru secara berkelanjutan

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- 2) Workshop Pengembangan Kurikulum merdeka yang didalamnya beberapa hal yang harus diperhatikan.
 - Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik harus benar secara teknis dan ilmiah. Misalnya, perubahan tersebut berdasarkan hasil riset tentang perubahan.
 - Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional.
 - Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan sebagian besar guru.
 - Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik.
 - Dilakukan melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekolah dan kondisi sekolah.
 - Kurikulum perlu fokus pada upaya, waktu, dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional, dan pelaksanaan yang tepat sasaran.
 - Kurikulum Merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya di lapangan, Kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024, berdasarkan hasil evaluasi selama pemulihan pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan siswa, serta memberikan ruang yang lebih luas untuk penggabungan karakter dan kompetensi dasar kepada siswa.
- 3) Proses evaluasi hasil pembelajaran yang dilaksanakan dalam peningkatan kompetensi, pengembangan kurikulum dan infrastruktur pendidikan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Pengembangan Kurikulum Merdeka

Kemajuan sebuah bangsa erat kaitannya dengan Pendidikan yang ada di dalamnya, dalam pelaksanaannya terdapat berbagai pihak, termasuk stakeholder yang saling berkaitan. Disamping pemegang kebijakan yang berperan besar dalam dunia Pendidikan, guru merupakan komponen yang paling urgen. Guru dalam hal ini memiliki peran dalam menjalankan dunia Pendidikan (Awaluddin: 2021). Kebijakan Pendidikan dan manajemen yang berubah secara dinamis memiliki tujuan untuk mengembangkan Pendidikan yang lebih kreatif, kompetitif, dan unggul. Merdeka belajar merupakan kebijakan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

Kurikulum Merdeka diterapkan dengan tujuan untuk melatih kemerdekaan dalam berpikir peserta didik, inti paling penting dari kemerdekaan berpikir ditujukan kepada guru. Jika guru dalam mengajar belum Merdeka dalam mengajar, tentu peserta didik juga ikut tiak Merdeka dalam berpikir. Merdeka belajar menjadi sebuah suatu terobosan baru Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia untuk menjadikan proses pembelajaran di setiap sekolah menjadi lebih efektif dan efisien. Dampak positif Merdeka belajar ditujukan kepada guru, peserta didik, dan bahkan wali murid.

Implementasi kurikulum dan pengembangan kurikulum memiliki tren yang sama, dalam artian lain, kurikulum yang dikembangkan merupakan kurikulum juga. Namun, kurikulum tersebut merupakan pengembangan kurikulum sebelumnya. Agar implementasi kurikulum terlaksana dengan baik, lima pedoman pokok berikut harus diperhatikan.

- a) Perubahan untuk meningkatkan pembelajaran peserta didik harus benar secara teknis dan ilmiah. Misalnya, perubahan tersebut berdasarkan hasil riset tentang perubahan
- b) Inovasi kurikulum yang sukses mengharuskan perubahan struktur sekolah tradisional

- c) Perubahan harus bisa dikelola dan dilaksanakan Sebagian besar guru
- d) Implementasi perubahan yang sukses harus bersifat organik daripada birokratik, dilakukan melalui pendekatan adaptif dengan mempertimbangkan masalah besar yang dihadapi sekola dan kondisi sekolah
- e) Kurikulum perlu focus pada Upaya, waktu, dan dana yang memadai dengan kegiatan yang jelas, konten yang rasional, dan pelaksanaan yang te[at sasaran.

Kurikulum Merdeka lebih focus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendibudrostek, kurikulum Merdeka ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk meaknai dan menerapkannya dilapangan, kurikulum Merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan Pendidikan untuk dapat melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, Adapun macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh guru antara lain: kompetensi pedagogic, kepribadian, professional dan sosial.

A. Pelatihan Pembelajaran dalam menguatkan kompetensi guru

Pelatihan Pembelajaran dilaksanakan dengan tujuan untuk memperoleh pengetahuan umum yang terkait dengan kompetensi guru dalam melihat kemampuasn siswa serta sebagai pengembangan sumber daya manusia (SDM) karena Pendidikan yang baik membuka pintu bagi pengembangan potensi dan keterampilan individu. Dengan meningkatkan kualitas Pendidikan, maka SMA Negeri 2 Samarinda dapat menghasilkan SDM yang lebih berkualitas dan siap bersaing di era global.



Gambar 1.

Pelatihan Pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 samarinda



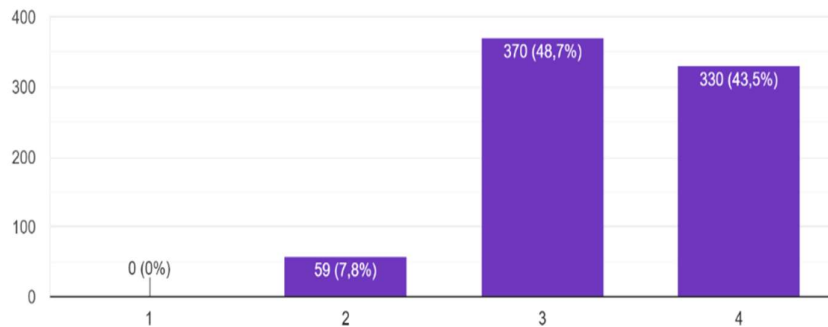
Gambar 2.

Pelatihan Pembelajaran oleh guru di SMA Negeri 2 Samarinda

B. Workshop Pengembangan Kurikulum Merdeka

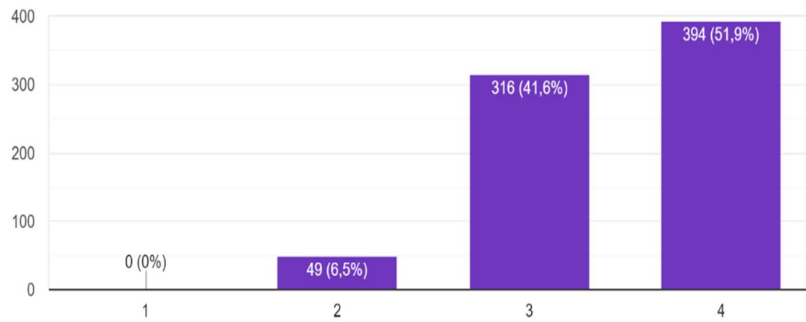
merupakan Kurikulum pendidikan bersifat dinamis. Hal ini dikarenakan dalam pengembangannya, kurikulum harus menyesuaikan kebutuhan dan karakteristik peserta didik sesuai dengan masanya. Perancangan pengembangan kurikulum pendidikan harus melihat kebutuhan, pendapat, pengalaman hasil belajar dan kepentingan peserta didik sebagai hal utama, sehingga pusat pendidikan adalah peserta didik itu sendiri, agar pelatihan pembelajaran dalam meningkatkan kompetensi guru terhadap proses pembelajaran guru SMA. Kurikulum merdeka lebih berfokus pada materi yang esensial dan tidak akan terlalu bersifat textbook bukan hanya sekedar kejar tayang materi yang hanya di buku teks saja. Secara prinsip, sebagaimana dijelaskan kemendikbudristek, kurikulum merdeka ini sangat fleksibel juga memberikan peran sentral kepada guru untuk memaknai dan menerapkannya dilapangan, kurikulum merdeka juga disebut dengan kurikulum prototipe yang diberikan sebagai opsi tambahan bagi satuan pendidikan untuk melakukan pemulihan pembelajaran dari tahun 2022 hingga 2024. Kebijakan kurikulum nasional akan dikaji ulang pada tahun 2024.

Melalui workshop pengembangan Kurikulum Merdeka dalam roadmap peningkatan daya saing guru, Kurikulum dan Infrastruktur Kependidikan, SMA Negeri 2 samarinda diminta menganalisis beberapa data berkaitan dengan memahami kemampuan dan karakter peserta didik dan diperoleh beberapa data faktual diantaranya:

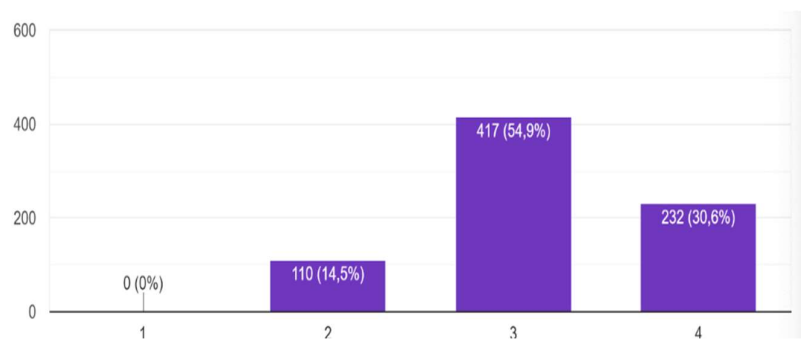


Gambar 3.

Memahami Karakteristik Peserta didik yang berkaitan dengan aspek fisik, intelektual, sosial-emosional, moral, spiritual dan latar belakang sosial budaya



Gambar 4.
Mengidentifikasi Potensi Peserta didik



Gambar 5.

Memahami berbagai teori belajar dan prinsip-prinsip pembelajaran

Dari beberapa data diatas guru melalui worskop pengembangan kurikulum merdeka dapat memberikan dampak yang positif untuk mengimplementasikan kurikulum merdeka yang berdampak bagi kemajuan peserta didik.

2) Kompetensi Guru

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru, macam-macam kompetensi yang harus dimiliki oleh tenaga guru antara lain: kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial yang diperoleh melalui pendidikan profesi. Keempat kompetensi tersebut terintegrasi dalam kinerja guru.

a) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pefagogik meliputi pemahaman guru terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Secara rinci setiap subkompetensinya dijabarkan menjadi indikator esensial sebagai berikut:

- I. Memahami peserta didik secara mendalam memiliki indikator esensial: memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip kepribadian; dan mengidentifikasi bekal ajar awal peserta didik
- II. Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran; menerapkan teori belajar dan pembelajaran; menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar; serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih

- III. Melaksanakan pembelajaran memiliki indikator esensial: menata latar (setting) pembelajaran; dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif
 - IV. Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran memiliki indikator esensial: merancang dan melaksanakan evaluasi (assessment) proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar (mastery learning) dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum
 - V. Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya, memiliki indikator esensial: memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik; dan memfasilitasi peserta didik untuk mengembangkan berbagai kompetensi nonakademik.
- b) **Kompetensi Kepribadian**
Kompetensi Kepribadian merupakan kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif, dan berwibawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhlak mulia. Secara rinci subkompetensi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut:
- I. Kepribadian yang mantap dan stabil memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma hukum; bertindak sesuai dengan norma sosial; bangga sebagai guru; dan memiliki konsistensi dalam bertindak sesuai dengan norma.
 - II. Kepribadian yang dewasa memiliki indikator esensial: menampilkan kemandirian dalam bertindak sebagai pendidik dan memiliki etos kerja sebagai guru.
 - III. Kepribadian yang arif memiliki indikator esensial: menampilkan tindakan yang didasarkan pada kemanfaatan peserta didik, sekolah, dan masyarakat serta menunjukkan keterbukaan dalam berpikir dan bertindak.
 - IV. Kepribadian yang berwibawa memiliki indikator esensial: memiliki perilaku yang berpengaruh positif terhadap peserta didik dan memiliki perilaku yang disegani.
 - V. Akhlak mulia dan dapat menjadi teladan memiliki indikator esensial: bertindak sesuai dengan norma religius (iman dan taqwa, jujur, ikhlas, suka menolong), dan memiliki perilaku yang diteladani peserta didik
- c) **Kompetensi Sosial**
Kompetensi sosial merupakan kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar. Kompetensi ini memiliki subkompetensi dengan indikator esensial sebagai berikut:
- I. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik memiliki indikator esensial: berkomunikasi secara efektif dengan peserta didik.
 - II. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan sesama pendidik dan tenaga kependidikan.
 - III. Mampu berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan orang tua/wali peserta didik dan masyarakat sekitar.
- d) **Kompetensi Profesional**
Kompetensi profesional menurut Frerejean (2021) merupakan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencakup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metodologi keilmuannya (Fook dkk, 2013) Setiap subkompetensi tersebut memiliki indikator esensial sebagai berikut:

- I. Menguasai substansi keilmuan yang terkait dengan bidang studi memiliki indikator esensial: memahami materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah; memahami struktur, konsep dan metode keilmuan yang menaungi atau koheren dengan materi ajar; memahami hubungan konsep antar mata pelajaran terkait; dan menerapkan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
 - II. Menguasai struktur dan metode keilmuan memiliki indikator esensial menguasai langkah-langkah penelitian dan kajian kritis untuk memperdalam pengetahuan/materi bidang studi. Keempat kompetensi di atas bersifat holistik dan integratif dalam kinerja guru. Oleh karena itu, secara utuh sosok kompetensi guru meliputi (a) pengenalan peserta didik secara mendalam; (b) penguasaan bidang studi baik disiplin ilmu (disciplinary content) maupun bahan ajar dalam kurikulum sekolah (c) penyelenggaraan pembelajaran yang mendidik yang meliputi perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi proses dan hasil belajar, serta tindak lanjut untuk perbaikan dan pengayaan; dan (d) pengembangan kepribadian dan profesionalitas secara berkelanjutan. Guru yang memiliki kompetensi akan dapat melaksanakan tugasnya secara profesional
- 3) Infrastruktur Pendidikan

Saat ini, menurut pandangan Azidah Abu Ziden (2022) infrastruktur Pendidikan memiliki peranan penting untuk mewujudkan tercapainya visi dan misi di dalam road map pemerintah provinsi Kalimantan Timur 2024-2030. Dalam hal ini, pengembangan fasilitas sarana dan prasana merupakan kondisi mutlak yang harus dipenuhi standar minimalnya. Oleh karena itu, sebagai bagian tolak ukur capaian implementasi standar nasional Pendidikan yang telah dicanangkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Provinsi Kalimantan Timur telah melaksanakan berbagai akselerasi dan penguatan sebagai bentuk nyata keseriusan dalam pengelolaan kualitas input dan output untuk memberikan dampak yang lebih luas, karena adanya pengaruh positif pembangunan Ibu kota Nusantara (IKN).

Kajian Infrastruktur Sekolah Menengah Atas merupakan salah satu tolak ukur standarisasi minimal Pendidikan yang digunakan untuk mencapai visi dan misi Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur. Kajian standarisasi SMA Negeri 2 Samarinda mengacu kepada delapan indikator sebagaimana berikut

Tabel 1.
Standar Nasional Pendidikan

No	Jenis Sarpras	SMA Negeri 2 Samarinda
1.	Standar Isi	98
2.	Standar Proses	94
3.	SKL	-
4.	Standar PTK	98
5.	Standar Sarpras	92
6.	Standar Pengelolaan	95
7.	Standar Pembiayaan	96
8.	Standar Penilaian	95

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis pada pembahasan sebelumnya terkait dengan strategi tiga pilar dasar (3 in 1) yaitu kurikulum, sumber daya manusia dan infrastruktur, seluruh instrument harus didasarkan pada capaian indikator keberhasilan yang mengacu kepada sasaran strageis 2024-2030. Seluruh program yang telah direncanakan harus memiliki dampak nyata terhadap pemberdayaan ketiga pilar utama di atas. Pemerintah Provinsi Kalimantan Timur sebagai salah satu pusran pusat Ibu Kota Nusantara harus berbenah untuk ketercapaian program unggulan dalam rangka peningkatan kualitas

Pendidikan yang akan berdampak besar terhadap pertumbuhan ekonomi nasional dan global di masa mendatang. Oleh karena itu, road map yang telah disusun harus menerapkan strategi khusus agar dapat tercipta perubahan kualitas Pendidikan dan pembelajaran di satuan Pendidikan khususnya SMA Negeri 2 Samarinda.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Rektor Universitas Mulawarman, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Mulawarman dan Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Samarinda dan seluruh *stake holder* yang telah mendukung pengabdian kepada Masyarakat ini

DAFTAR PUSTAKA

- Awaluddin Tjala (2021). The challenges of the 2020–2035 Indonesian education roadmap towards achieving world-class higher: a review. *Jurnal Evaluasi Pendidikan* 12(2) 65-68
- Azidah Abu Ziden, Ismail, I., Robitah Spian, & K. Kumutha. (2011). The Effects of ICT Use in Teaching and Learning on Studentsâ Achievement in Science Subject in a Primary School in Malaysia. *Malaysia Journal of Distance Education*, 13(2),. <https://doi.org/10.7575/aiac.ijels.v.3n.2p.25>
- Fook, C. Y., & Gurnam, K. S. (2013). Peranan Teknologi Maklumat Terhadap Peningkatan Motivasi Pembelajaran di Kalangan Pelajar Universiti. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9),. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Frerejean, J., M. van Geel, T. Keuning, D. Dolmans, J. J. G. van Merriënboer, and A. J. Visscher. 2021. "Ten Steps to 4C/ID: Training Differentiation Skills in a Professional Development Program for Teachers." *Instructional Science* 49(open in a new window) (3(open in a new window)): 395–418. doi:10.1007/s11251-021-09540-x.
- Kemendikbud 2023. Data pokok pendidikan. Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah, kementerian Pendidikan kebudayaan Riset dan Teknologi <https://dapo.kemdikbud.go.id/sekolah/D3104FF2F05611D88E81>.
- Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2023 Tentang Standar Sarana dan Prasarana pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 4 Tahun 2022. Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 58 Tahun 2021, Tentang Standar Nasional